BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipilih karena dianggap mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan metode deskriptif dengan teknik penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat alami serta memahami konteks yang melatarbelakangi fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.[1]

Metode deskriptif yang digunakan bertujuan untuk memaparkan dan menguraikan berbagai temuan secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga berupaya memberikan gambaran yang akurat mengenai peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan situasi saat penelitian berlangsung. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian mampu mencerminkan keadaan yang sebenarnya tanpa manipulasi data

Menurut Straus dan Corbin (2008), penelitian kualitatif memiliki cakupan yang luas dalam mengkaji berbagai aspek kehidupan, seperti dinamika masyarakat, perjalanan sejarah, perilaku individu, fungsi organisasi, gerakan sosial, hingga relasi dalam keluarga. Sementara itu, Creswell (1998)

[1] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 79-107.

UIN IMAM BONJOL PADANG

memandang penelitian kualitatif sebagai suatu proses untuk memahami fenomena sosial dan persoalan manusia melalui metode yang menekankan pada penggalian makna. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada upaya menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis data secara mendalam dengan menggunakan pola pikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan.[2]

Selain itu, penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai pendekatan naturalistik karena dilakukan dalam situasi yang alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek yang diteliti. Peneliti berusaha menangkap realitas sebagaimana adanya, mulai dari saat pertama kali memasuki lokasi penelitian, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga setelah penelitian selesai dilakukan. Dengan demikian, kondisi objek penelitian tetap berada dalam keadaan aslinya, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi nyata di lapangan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami makna pengalaman jamaah dalam pelaksanaan sujud tilawah pada salat Subuh Jumat di Mushalla Muthmainnah Kalumbuk Kota Padang. Pendekatan ini tidak hanya melihat praktik sujud tilawah sebagai

[2] Iko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

aktivitas ibadah semata, tetapi juga berusaha memahami pengalaman batin, penghayatan, serta kesadaran jamaah ketika melaksanakan sujud tilawah tersebut.

Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya menggali bagaimana jamaah memaknai sujud tilawah berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan secara langsung. Penelitian ini menekankan pada pengalaman subjektif jamaah, seperti rasa khusyuk, ketundukan, ketenangan hati, maupun alasan mereka tetap melaksanakan sujud tilawah setiap Subuh Jumat. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk memahami perbedaan pengalaman antarjamaah, karena setiap individu memiliki pemahaman dan penghayatan yang berbeda terhadap praktik keagamaan yang sama.

Pendekatan fenomenologi dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin memahami makna di balik praktik sujud tilawah yang telah menjadi tradisi di lingkungan mushalla. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman religius jamaah serta bagaimana praktik tersebut dipahami dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami fenomena sujud tilawah secara langsung dari pengalaman para jamaah yang terlibat di dalamnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mushalla Mutmainnah yang berlokasi di Jalan Raya Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat ini

menjadi salah satu pusat aktivitas keagamaan masyarakat setempat, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam. Selain itu, suasana lingkungan yang aktif dalam praktik ibadah turut mendukung proses pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti.

Adapun alasan utama pemilihan lokasi ini adalah ditemukannya beragam pemahaman serta praktik terkait takbir dalam sujud sajadah di kalangan jamaah. Variasi tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena mencerminkan adanya perbedaan interpretasi dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Mushalla Mutmainnah dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk menggali dan memahami fenomena tersebut secara lebih komprehensif.

D. Sumber Data

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data pertama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian.[3] Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari hasil observasi partisipan dan wawancara langsung berupa wawancara dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan jamaah mushalla mutmainnah Dalam proses pengambilan sumber data ini peneliti menggunakan sistem *snow ball sampling*. Peneliti mengambil

[3] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. ke-1, hlm. 122.

informan berdasarkan pertimbangan yang diyakini bisa memberikan informasi sebagaimana yang dibutuhkan. Dalam hal ini ada dua jenis informan, pertama informan kunci seperti Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.[4] Kedua, informan pelengkap yang memiliki pengetahuan dan hubungan kuat dengan objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini tidak hanya berasal dari data primer, tetapi juga dilengkapi dengan data sekunder sebagai pendukung. Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai perantara yang relevan. Kehadiran data ini sangat penting untuk memperkuat dan melengkapi temuan yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki dasar yang lebih kuat.

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat setempat yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian. Dengan memanfaatkan data sekunder ini, peneliti dapat memperluas sudut pandang analisis serta membandingkan antara temuan di lapangan dengan teori atau penelitian sebelumnya yang relevan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4] Kamal (Tokoh adat), Muhammad Kadafi (Tokoh agama), Nurbaini (Tokoh Masyarakat).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan agar memperoleh informasi yang akurat dan mendalam, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi langsung terhadap pelaksanaan sujud sajadah yang dilakukan di Mushallah Muthamainnah.

   Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap praktik sujud sajadah yang dilaksanakan di Mushalla Muthamainnah. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana pelaksanaan ibadah tersebut dilakukan oleh jamaah.

2. Wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat dan jamaah.

   Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta jamaah yang terlibat langsung dalam praktik keagamaan. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman mereka terkait pelaksanaan sujud sajadah, sehingga diperoleh data yang bersifat subjektif namun kaya makna.

3. Dokumentasi terhadap hadis-hadis, fatwa ulama, dan referensi fiqh yang relevan.

   Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti hadis-hadis, fatwa ulama, serta referensi fiqh yang relevan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, sekaligus menjadi landasan teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, bukan pada pengukuran angka atau perhitungan statistik. Proses analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi ke dalam bentuk narasi yang sistematis. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara jelas mengenai praktik, pemahaman, serta pengalaman masyarakat terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian.

Dalam proses analisis, peneliti tidak hanya menyajikan data berdasarkan hasil temuan di lapangan, tetapi juga melakukan pengolahan terhadap data tersebut agar dapat ditemukan hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Data yang telah terkumpul kemudian dikaji secara kritis dengan memperhatikan konteks sosial, keagamaan, dan budaya yang melatarbelakangi munculnya suatu praktik keagamaan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak berhenti pada tahap deskripsi semata, melainkan berusaha mengungkap makna yang terkandung di balik fenomena yang diteliti serta menjelaskan alasan suatu praktik dapat berkembang dan bertahan dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkan antara pemahaman terhadap teks hadis dan praktik keagamaan yang berlangsung di tengah masyarakat. Penafsiran tersebut

UIN IMAM BONJOL PADANG

dilakukan dengan menggunakan teori dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu memberikan kerangka analisis yang lebih terarah. Dalam penelitian ini, hasil analisis juga dikaitkan dengan perspektif living hadis untuk melihat bagaimana hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga mengalami proses penerimaan, pemaknaan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara hadis sebagai sumber ajaran Islam dengan praktik sosial keagamaan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG